

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja dipandang sebagai tahap yang sangat menentukan dalam proses pembentukan jati diri, termasuk di dalamnya identitas vokasional yang menjadi landasan dalam merancang arah karier di masa depan. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembentukan identitas ini menjadi lebih signifikan karena siswa diharapkan mampu terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan bidang keterampilan yang telah mereka pilih. Marcia (1993) menjelaskan bahwa identitas vokasional mencerminkan pemahaman individu terhadap kapabilitas serta keyakinan yang berkaitan dengan suatu profesi, yang secara bertahap terbentuk dalam dirinya. Lebih lanjut, Marcia mengemukakan bahwa perkembangan identitas vokasional terdiri atas dua komponen utama, yaitu eksplorasi terhadap berbagai kemungkinan dan komitmen terhadap pilihan tertentu.

Identitas vokasional siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan komponen penting yang menentukan arah masa depan mereka. Di akhir pendidikan, siswa dihadapkan pada banyak pilihan: melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja, atau mendirikan bisnis mereka sendiri. SMKN 6 Bandung adalah lembaga pendidikan vokasi yang memiliki tanggung jawab strategis untuk membekali siswanya dengan keterampilan teknis dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang terus berubah. Meskipun demikian, tidak sedikit siswa yang masih mengalami ketidakpastian dan kebimbangan dalam menentukan arah karier yang akan ditempuh. Utami dan Hudaniah (2013) mengemukakan bahwa kondisi tersebut kerap dipicu oleh rendahnya rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki serta terbatasnya akses informasi mengenai peluang kerja yang sesuai dengan keahlian mereka.

Kejelasan status identitas vokasional memiliki arti penting bagi remaja, karena hal ini dapat mendukung mereka dalam menetapkan pilihan hidup yang tepat di masa mendatang, mengembangkan potensi diri melalui pendidikan, serta merancang arah karier yang lebih sistematis, termasuk dalam pengambilan

mana individu memahami minat, kapabilitas, serta sasaran karier yang ingin dicapai. Savickas (2002) menyatakan bahwa konsep ini memiliki peran sentral dalam membantu individu menentukan jalur karier yang sesuai dengan karakteristik pribadi dan tujuan hidup yang ingin diraih.

Proses pembentukan identitas, terutama pada tahap remaja, memegang peranan fundamental dalam menentukan arah perkembangan psikososial serta kualitas hubungan interpersonal saat memasuki usia dewasa (Prabowo, 2023). Salah satu elemen psikologis yang krusial dalam pembentukan identitas vokasional adalah efikasi diri, yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan beragam tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa efikasi diri tidak hanya berperan positif dalam kematangan perencanaan karier, tetapi juga dalam pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan masa depan (Putrisyah, 2024).

Efikasi diri, yakni kepercayaan individu pada kemampuannya dalam meraih tujuan yang diinginkan, memiliki peran krusial dalam proses pembentukan identitas vokasional. Menurut Bandura (1997), individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi umumnya menunjukkan keyakinan yang lebih besar dalam menjelajahi berbagai pilihan karier serta menetapkan arah yang sesuai bagi dirinya. Sebaliknya, siswa yang kurang efikasi diri sering mengalami kecemasan saat memikirkan masa depan mereka dan menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karier.

Identitas vokasional, yang merepresentasikan sejauh mana seseorang memiliki kejelasan dan keyakinan terhadap pilihan kariernya, merupakan aspek penting dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Siswa yang memiliki identitas vokasional yang kokoh umumnya menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap minat serta potensi yang dimiliki, sehingga lebih mantap dalam mengambil keputusan terkait arah karier. Zulkarnain (2018) mengungkapkan bahwa pada mahasiswa tingkat akhir, identitas vokasional sangat membantu dalam membuat keputusan karier.

Menurut Bandura, efikasi diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

tertentu (Ratna et al., 2019). Konsep ini berperan signifikan dalam proses pengambilan keputusan terkait karier. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung kesulitan dalam merumuskan arah karier yang akan ditempuh, sedangkan mereka yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mampu membuat keputusan karier yang lebih tegas dan terarah (Tindaon & Rusmawati, 2020).

Tidak sedikit siswa di SMKN 6 Bandung yang menghadapi ketidakharmonisan antara jurusan yang mereka ambil dengan minat atau potensi diri yang dimiliki. Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan sebagian siswa untuk terjun ke dunia kerja maupun melanjutkan studi ke program yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Hal ini umumnya terjadi sebab jurusan yang dipilih saat masuk SMK sering didasarkan pada pengaruh orang tua, teman, atau kurangnya pemahaman diri. Seiring waktu, siswa mulai menyadari bahwa minat mereka justru berada di luar bidang yang sedang dipelajari, sehingga menimbulkan keraguan dalam menentukan arah karier. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karier siswa, salah satunya adalah efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan pribadi.

Temuan dari Sholihah dan Listiadi (2021) menegaskan pentingnya pengembangan efikasi diri dan kematangan vokasional sebagai bagian dari upaya mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Mereka menekankan bahwa lembaga pendidikan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perlu memberikan perhatian serius terhadap pembinaan efikasi diri dan kematangan vokasional peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efikasi diri dengan identitas vokasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu memahami minat, potensi, serta tujuan karier mereka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait pentingnya kepercayaan diri dalam proses pembentukan identitas vokasional, khususnya di lingkungan siswa-siswi SMKN 6 Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran efikasi diri pada siswa-siswi kelas XII SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran status identitas vokasional pada siswa-siswi kelas XII SMKN 6 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara efikasi diri dan status identitas vokasional pada siswa-siswi kelas XII SMKN 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada siswa-siswi kelas XII SMKN 6 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran status identitas vokasional pada siswa-siswi kelas XII SMKN 6 Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan status identitas vokasional pada siswa-siswi kelas XII SMKN 6 Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi SMK

Diharapkan penelitian ini akan membantu SMKN 6 Bandung dalam mengembangkan kurikulum yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan efikasi diri siswa dan penguatan identitas vokasional mereka. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, temuan ini dapat memperkuat peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menyediakan bimbingan karier yang lebih terorganisir dan berfokus pada kebutuhan siswa. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan program magang yang lebih terfokus. Dengan bekerja sama dengan industri secara strategis, penelitian ini dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tuntutan kerja yang sebenarnya.

1.4.2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pijakan dalam merancang kurikulum serta strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk mendorong peningkatan efikasi diri dan identitas vokasional siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, temuan ini juga berpotensi menjadi referensi penting bagi mahasiswa calon pendidik dalam memahami aspek-aspek psikologis yang memengaruhi kesiapan karier peserta didik. Penelitian ini turut menegaskan relevansi antara pendidikan teknik elektro dan perkembangan kebutuhan di ranah pendidikan vokasional. Selain itu, studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan teknik dan vokasi, serta mendorong penguatan kerja sama antara program studi dan sekolah kejuruan dalam merancang kurikulum serta pelatihan yang efektif bagi tenaga pendidik.

1.4.3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mahasiswa terkait keterkaitan antara efikasi diri dan identitas vokasional, khususnya dalam ranah pendidikan kejuruan. Melalui keterlibatannya dalam proses penelitian ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan analitis dan berpikir kritis mereka serta memperoleh pemahaman metodologis yang relevan tentang pendidikan dan psikologi vokasional melalui penelitian ini. Selain itu, penelitian ini memberikan nilai tambah bagi siswa yang ingin menjadi pendidik atau praktisi teknik dan vokasi karena memberikan pemahaman tentang berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan karir siswa di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi penting untuk penelitian lebih lanjut dan membantu mengembangkan metode yang lebih baik untuk mengajar siswa di pendidikan kejuruan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berperan sebagai penentu batasan kajian, yang bertujuan untuk menjaga fokus peneliti pada sasaran utama serta mencegah pembahasan yang melebar atau keluar dari konteks permasalahan. Penelitian ini difokuskan pada sejumlah aspek utama yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 6 Bandung yang menjadi fokus dalam proses pengambilan data. Fokus tersebut dimaksudkan untuk menelaah keterkaitan antara efikasi diri dengan identitas vokasional dalam konteks pengambilan keputusan terkait pilihan karier siswa
2. Siswa SMKN 6 Bandung di kelas XII menerima instrumen standar untuk menilai efikasi diri dan identitas vokasional dalam penelitian ini. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang berbagai komponen yang memengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.